



PSIKOEDUKASI METODE DETEKSI DINI PERKEMBANGAN MOTORIK BALITA DESA TANGSI AGUNG

Oleh

Bella Putri Anggraini¹, Mulia Marita Lasutri Tama², Sawi Sujarwo³

^{1,2,3}Fakultas Psikologi, Program Studi Psikologi, Universitas Bina Darma

Email: ¹Bellafutri96@gmail.com, ²Mulya.hedi399@gmail.com,

³showi.sujarwo@binadarma.ac.id

Article History:

Received: 09-04-2022

Revised: 21-04-2022

Accepted: 14-05-2022

Keywords:

Perkembangan Anak,
Perkembangan Motorik,
Pengetahuan, Penyuluhan,
Development Checklist

Abstract: *Usia Balita dari umur 0-5 Tahun merupakan usia yang sangat penting bagi masa perkembangan dan pertumbuhan, dan penting bagi kedua orang tua untuk memperhatikan masa kembang dan tumbuh yang terjadi pada anaknya seperti perkembangan fisik, motorik, dll. Pemantauan perkembangan anak tersebut menggunakan metode pembagian kuesioner Development Checklist yang dikembangkan oleh Sattler, Marotz & Allen. Sasaran kegiatan ini ialah ibu yang memiliki balita umur 0-5 tahun. Tujuan kegiatan keilmuan ini penulis ingin mengetahui pertumbuhan dan perkembangan motorik balita di Desa Tangsi Agung. Adapun manfaat mendapatkan pengetahuan dan wawasan untuk ibu di Desa Tangsi Agung, dan sebagai bahan masukan dalam kegiatan proses penyuluhan terhadap ajaran yang berhubungan dengan pengetahuan tentang kesehatan deteksi dini perkembangan balita. Hasil dari kegiatan ini yang telah diberikan kuesioner perkembangan motorik anak sudah cukup lumayan baik dan sesuai dengan usia masa kembangnya walaupun ada beberapa kecenderungan yang melambat pada anak dikarenakan masih kurangnya pengetahuan stimulasi orang tua.*

PENDAHULUAN

Anak memiliki suatu ciri yang khas yaitu selalu tumbuh dan berkembang sejak konsepsi sampai berakhirnya masa remaja. Hal ini yang membedakan anak dengan dewasa. Anak bukan dewasa kecil. Anak menunjukkan ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan usianya (DepKes RI, 2006). Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses kontinyu sejak dari konsepsi sampai maturasi atau dewasa yang dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan (Soetjiningsih, 1995). Pertumbuhan dan perkembangan mengalami peningkatan yang pesat pada usia dini, yaitu dari 0 sampai 5 tahun. Masa ini sering juga disebut sebagai fase "Golden Age". Golden age merupakan masa yang sangat penting untuk memperhatikan tumbuh kembang anak secara cermat agar sedini mungkin dapat terdeteksi apabila terjadi kelainan. Pemantauan tersebut harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan (Chamidah, 2009).



Pemantauan perkembangan perlu dilakukan untuk menentukan apakah perkembangan seorang anak berjalan normal atau tidak, baik dilihat dari segi medis maupun statistik. Anak yang sehat akan menunjukkan perkembangan yang optimal, apabila diberikan lingkungan biofisiko psikososial yang adekuat. Puskesmas mengadakan program yang dinamakan Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu). Posyandu dapat melaksanakan fungsi dasarnya sebagai unit pemantau perkembangan anak (Depkes RI, 2006). Hasil Observasi dan wawancara pada tanggal 7 sampai 9 Agustus 2021 yang dilakukan di desa tangsi agung bahwa terdapat 40 balita yang berumur dari 0-5 tahun yang dimana bahwa setiap 1 bulan sekali diadakan imunisasi yang dilakukan di posyandu delima. Sebagian besar dari orang tua yaitu terkhusus ibu-ibu rutin datang ke posyandu membawa buah hatinya setiap bulan sekali untuk menimbang berat badan, mengukur panjang atau tinggi badan, gizi, dan lain-lain.

Tumbuh kembang merupakan dua proses yang berbeda, tetapi keduanya tidak dapat berdiri sendiri, terjadi secara simultan, saling berkaitan, dan berkesinambungan dari masa konsepsi hingga dewasa (Tanuwidjaya S, 2008). Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan dalam ukuran, besar, jumlah, atau dimensi tingkat sel, organ, maupun individu. Pertumbuhan dapat diukur dengan satuan berat dan panjang badan, sedangkan perkembangan merupakan peningkatan kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur serta dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan (Soetjiningsih, 2012)

Tumbuh kembang dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah perawatan kesehatan. Perawatan kesehatan yang teratur tidak saja kalau anak sakit, tetapi pemeriksaan kesehatan dan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan sangat perlu dilakukan secara rutin, sehingga menunjang pada tumbuh kembang anak (Soetjiningsih, 2002). Salah satu upaya pembinaan tumbuh kembang balita yang sudah dilaksanakan oleh Departemen Kesehatan RI adalah kegiatan deteksi dan stimulasi dini tumbuh kembang balita di tingkat pelayanan dasar. Upaya ini bertujuan untuk mengetahui secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang pada balita, sehingga dapat segera dilakukan tindakan yang tepat sejak di tingkat keluarga dan masyarakat hingga ke tempat rujukan. Upaya ini dilakukan di posyandu sebagai kegiatan yang dilakukan secara rutin untuk membantu balita mencapai tumbuh kembang optimal sehingga menjadi manusia yang berkualitas, sehat, cerdas, kreatif, dan produktif (Depkes RI. 2006).

Perkembangan anak merupakan pergantian psikofisik hasil proses pematangan guna psikis serta raga anak yang ditunjang oleh aspek area serta proses belajar dalam kurun waktu tertentu mengarah kedewasaan. Perkembangan anak terdiri dari: perkembangan motorik, bahasa, bicara, serta perkembangan sosial. Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembangnya kemampuan gerak seorang anak. Setiap gerakan yang dilakukan anak merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak (Zulaehah, 2010:61).

Perkembangan gerakan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak dan spinal cord. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri, contohnya, kemampuan duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh



kesempatan untuk belajar dan berlatih, misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Pemantauan perkembangan anak tersebut salah satunya dilakukan dengan menggunakan Development Checklist dari (Sattler, Marotz & Allen).

Melakukan deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang artinya melakukan skrining atau mendeteksi secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang balita termasuk menindaklanjuti setiap keluhan orang tua terhadap masalah tumbuh kembang anaknya (Kemenkes RI, 2011).

Tujuan kegiatan keilmuan ini penulis ingin mengetahui pertumbuhan dan perkembangan motorik balita di Desa Tangsi Agung sehingga harapannya memberikan manfaat Pengetahuan dan wawasan lebih untuk ibu-ibu di Desa Tangsi Agung.

METODE

Metode yang digunakan dalam Program Keilmuan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) ini yaitu:

a. Observasi

Dalam kegiatan keilmuan ini melakukan observasi secara langsung kepada Bidan Posyandu Desa Tangsi Agung dan Sekretaris Desa guna untuk mengetahui kapan posyandu akan diadakan dan mengetahui seberapa baik perkembangan motorik balita.

b. Wawancara

Melakukan Wawancara secara langsung kepada Bidan Posyandu Desa Tangsi Agung untuk mengetahui seberapa baik perkembangan motorik balita dan mengetahui apakah adanya kelambatan perkembangan motorik balita di Desa Tangsi Agung.

c. Pemaparan Materi/Ceramah

Pemaparan Materi diberikan dan dijelaskan di Posyandu Delima yang ada di Desa Tangsi Agung. Materi yang diberikan berupa perkembangan anak yaitu perkembangan motorik halus dan kasar, perkembangan bahasa, pertumbuhan, pertumbuhan fisik. Perkembangan kognitif dll.

d. Kuesioner/Pertanyaan

Memberikan Kuesioner dari Developmental Checklist (Sattler & Marotz + Allen) kepada ibu-ibu yang mempunyai anak balita dari usia 0-5 tahun untuk mengetahui apakah perkembangan motorik balita sudah baik dengan seusianya atau belum

Lokasi kegiatan program individu berada di Posyandu Delima Desa Tangsi Agung Kecamatan Banding Agung Kabupaten Oku Selatan. Setelah melakukan observasi, wawancara, dan pemaparan materi di Posyandu Delima Desa Tangsi Agung, Kecamatan Banding Agung, Kabupaten Oku Selatan, Provinsi Sumatera Selatan, program kerja keilmuan individu ini akan dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini dilakukan observasi dan wawancara di Desa Tangsi Agung Kecamatan Banding Agung, Kabupaten Oku Selatan.

Tahap Persiapan

Pada tahapan ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga hari yaitu meminta izin kepada Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bidan Posyandu Desa Tangsi Agung menyusun jadwal kegiatan, dan tim pengabdian melakukan yaitu menentukan tempat untuk penyuluhan,



membuat jadwal pelaksanaan, menyusun pertanyaan/Kuesioner, membuat materi, menyiapkan Snack dan susu, membuat daftar hadir/absen, menyiapkan poster perkembangan motorik halus dan kasar anak

Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini dimulai dengan yang pertama yaitu melakukan observasi dan wawancara, lalu dilanjutkan dengan penyuluhan di posyandu delima dengan memberikan materi tentang perkembangan dan pertumbuhan anak seperti motorik kasar, halus, pertumbuhan fisik dll, kemudian memberikan 18 kuesioner/pertanyaan kepada ibu-ibu untuk mengetahui mengenai perkembangan balita yang dimilikinya, memberikan snack yaitu susu dan roti sebagai hadiah atau reward. Selanjutnya memberikan dan menempelkan poster perkembangan motorik halus dan kasar anak, dan Tahap Terakhir yaitu memberikan ucapan terima kasih dan penutupan.



Gambar 1. Metode Pengabdian

HASIL

Pada pertemuan pertama pada tanggal 07 Agustus dilakukan observasi dan wawancara untuk pengambilan data lebih lanjut. Dari wawancara singkat dengan 35 sekretaris desa untuk melakukan penyuluhan tentang perkembangan motorik dan pertumbuhan anak disarankan yaitu di posyandu dikarenakan pada tanggal 09 Agustus akan dilakukan posyandu anak yang bernama posyandu delima untuk melakukan imunisasi dan kemudian meminta izin kepada bidan posyandu untuk melakukan penyuluhan di posyandu delima tersebut, lalu menanyakan mengenai rata-rata umur balita melakukan imunisasi diposyandu dari umur berapa dan juga bidan memberikan saran bahwa untuk pemberian materi dimasukkan pembahasan antara pertumbuhan dan perkembangan motorik tidak hanya fokus untuk perkembangan saja biar ibu-ibu mendapatkan pengetahuan dari kedua perbedaan itu. Dan terakhir meminta saran kepada bidan bahwa waktu yang tepat untuk melakukan penyuluhan yaitu sebelum imunisasi/pemberian obat sudah diberikan atau sesudah imunisasi dilakukan. Pada saat observasi tempat untuk sebagai penyuluhan yaitu posyandu delima, kondisi posyandu tampak dari luar cukup kurang bagus dilihat dari bangunan tersebut tidak terlalu besar dan juga kondisi cat sudah mulai pudar.

Selanjutnya pada pertemuan kedua pada tanggal 09 Agustus dilakukan pelaksanaan kegiatan program keilmuan. Saat pelaksanaan, ibu-ibu desa tangsi agung menyambut dengan baik materi yang diberikan oleh mahasiswa walaupun kondisi tempat kecil dan tidak ada kursi dan juga sedikit ramai sehingga suara pemateri sedikit tidak terlalu terdengar tetapi tidak membuat ibu-ibu bosan mendengarkan materi yang diberikan pemateri dan tetap fokus mendengarkan sampai akhir.

Lalu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, walaupun tidak ada pertanyaan yang



diberikan ibu-ibu kepada pemateri/mahasiswa tetapi ketika menanyakan kepada ibu-ibu apakah paham dengan materi yang diberikan dan ibu-ibu dengan sedikit semangat menjawab paham materi yang diberikan dan respon yang cukup senang. Kemudian, memberikan kuesioner kepada ibu-ibu yang berisikan pertanyaan mengenai perkembangan motorik, pertumbuhan fisik dll sesuai dengan umur anak yang dimiliki, Selanjutnya, setelah pembagian kuesioner yang hanya diberikan 2 orang ibu-ibu, lalu memberikan snack yaitu roti dan susu untuk sebagai reward ucapan terimakasih telah mendengarkan materi yang diberikan dan memberikan izin untuk melakukan penyuluhan, Kemudian pemberian poster yang berisikan perkembangan motorik kasar dan halus dari umur 0-12 bulan kepada ibu bidan posyandu dan meminta izin untuk menempelkan poster tersebut di dalam posyandu untuk sebagai penambah pengetahuan motorik dan wawasan untuk ibu-ibu yang memiliki balita. Dan terakhir penutupan ucapan terimakasih dan foto bersama bidan beserta ibu-ibu sebagai bentuk dokumentasi.

Hasil dari 8 subjek ibu-ibu yang memiliki anak dari mulai usia 11 bulan sampai 4 tahun yang telah diberikan kuesioner Development checklist dari (Sattler, Marotz & Allen) perkembangan motorik anak sudah cukup lumayan baik dan sesuai dengan usia masa kembangnya walaupun ada beberapa kecenderungan yang melambat dilihat dari kuesioner yang diberikan seperti perkembangan motorik pada anak di desa tangsi agung dikarenakan masih kurangnya pengetahuan stimulasi orang tua pada anak yang diberikan di desa tangsi agung seperti belum bisa memasukkan manik-manik kedalam tali, memasang bentuk, menggantung.



Gambar 2. Pemberian materi penyuluhan tentang perkembangan dan pertumbuhan balita di posyandu delima



Gambar 3. Memberikan Kuesioner kepada ibu-ibu mengenai perkembangan anak



Gambar 4. Menempelkan Poster Perkembangan Motorik anak usia 0-12 bulan



Gambar 5. Memberikan Hadiah/reward kepada ibu-ibu dan anak-anak



Gambar 6. Foto bersama bidan posyandu dan ibu PKK desa tangsi agung



DISKUSI

Kegiatan pengabdian keilmuan ini memiliki suatu aspek terpenting yaitu pada potensi keberlanjutan. Permasalahan dalam melaksanakan kegiatan keilmuan adalah adanya kendala dimana masa kembang pada anak-anak di Desa Tangsi Agung ada beberapa kecenderungan motorik yang melambat pada anak dikarenakan masih kurangnya pengetahuan stimulasi orang tua.

Dengan adanya kegiatan program keilmuan ini, penulis memberikan sebuah pengetahuan dan wawasan untuk ibu-ibu yang ada di Desa Tangsi Agung, dan Sebagai Bahan ajar untuk Posyandu dan ibu-ibu Desa Tangsi Agung untuk menambah pengetahuan dan wawasan

KESIMPULAN

Berdasarkan apa yang telah dilakukan dalam kegiatan program keilmuan individu mengenai penyuluhan perkembangan dan pertumbuhan balita ini penulis menyimpulkan kegiatan pengabdian masyarakat ini secara keseluruhan berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan mengenai perkembangan motorik kepada ibu-ibu Desa Tangsi Agung. Dan bahwa Perkembangan motorik dan Pertumbuhan Balita sudah cukup baik sesuai dengan usia masa kembangnya dilihat menggunakan kuesioner walaupun ada beberapa balita yang cenderung melambat perkembangan motoriknya tetapi masih tahap normal karena kurangnya stimulasi yang diberikan oleh setiap orang tua dan dari program tersebut sedikit menambah pengetahuan dan wawasan kepada ibu-ibu yang memiliki balita di Desa Tangsi Agung Kecamatan Banding Agung Kabupaten Oku Selatan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dalam penyusunan Laporan ini, penulis mengalami kesulitan dan hambatan, namun atas semua dukungan dari berbagai pihak, baik secara materi maupun spiritual, sehingga penulis akhirnya mampu menyelesaikan Laporan ini dengan baik. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Sunda Ariana, M.Pd, M.M selaku Rektor Universitas Bina Darma Palembang.
2. Ibu Desy Arisandy, M.Psi, Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma
3. Ibu Mutia Mawardah, S.Psi., M.A. selaku Kaprodi Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma
4. Ibu Rolia Wahasusmiah, SE.AK.,M.M selaku Dosen Pembimbing Lapangan.
5. Ibu Mulia Lasutri Tama, M.Psi.,Psikolog selaku Dosen Pembimbing Keilmuan
6. Bapak Firman.C, SE selaku Kepala Desa Tangsi Agung yang telah memberikan izin kepada mahasiswa Universitas Bina Darma untuk melakukan tugas Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) angkatan I
7. Ibu Widya Sogara selaku sekretaris desa Tangsi Agung yang telah memberikan bantuan dan bimbingan dalam pelaksanaan program keilmuan.
8. Ibu Meyriska selaku bidan Posyandu Delima yang telah memberikan bantuan dalam melakukan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) angkatan I
9. Kepada ibu may, bapak peang, fanny, rizky sekeluarga dirumah selama KKN-T yang telah memberikan nasihat, semangat tiap hari untuk menjalanin kegiatan dan



kuliah.

10. Kepada kelompok 13 dan sahabat-sahabat yang ada di suka negeri yang telah membantu dan memberi dukungan selama kegiatan keilmuan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asthiningsih, N. W. W., & Muflihatin, S. K. (2018). Deteksi Dini Perkembangan Balita Dengan Metode Ddst Ii Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Juanda Samarinda. *Jurnal Endurance*, 3(2), 367. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i2.3149>
- [2] Cicilia Eka, Y., Diyan, P., Studi Pendidikan Ners Fakultas Keperawatan, P., & Airlangga Jl Mulyorejo Kampus Unair Surabaya, U. C. (n.d.). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU KADER KIA DALAM DETEKSI DINI PERKEMBANGAN BALITA DI POSYANDU WILAYAH KERJA PUSKESMAS BABAT LAMONGAN (The Factors that Influence Health Volunteers' Behavior in Early Detection of Children Development Puskesmas Babat, Lamongan).
- [3] Dardjito Endo, Sistiarani Colti, N. S. N. (2014). Monitoring the Growth and Development of Toddler Using Maternal and Child Health Book. *Kesmasindo*, Volume 6 N, Hal 166-175. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/kesmasindo/article/view/75/64>
- [4] Diana, F. M. (2010). Pemantauan Perkembangan Anak Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 4(2), 116-129. <http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/article/view/79>
- [5] Mugianti, S., Setijaningsih, T., & Fransiska, K. (2018). Perkembangan Motorik Balita Obesitas Usia 3-5 Tahun. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(1), 046-052. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i1.art.p046-052>
- [6] Rahayu, S. (2014). PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN BALITA DI POSYANDU SURAKARTA Sunarsih Rahayu. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, 3(1), 88-92.
- [7] Sajiman, Nurhamidi, dan M. (2016). Pertumbuhan Dan Perkembangan Motorik Kasar Bayi Dengan Pemberian Asi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Ulin Banjarbaru. *Jurnal Skala Kesehatan*, 7(1), 23-34. https://www.ejournalskalakesehatan_poltekkesbjm.com/index/php/JSK/artixel/view168
- [8] Saraswati, A., & Muwakhidah, M. (2018). Perkembangan Motorik Antara Balita Usia 7 - 24 Bulan Asi Eksklusif Dan Non Asi Eksklusif Di Puskesmas Mantingan Kabupaten Ngawi. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 24-31. <https://doi.org/10.23917/jk.v11i1.7001>